

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, manusia perlu akan mata pencaharian atau pekerjaan untuk menghasilkan uang dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan diiringi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dari berbagai aspek yang terdiri atas aspek kebudayaan, informasi, hingga teknologi membuat manusia harus mampu berproses dan bersinergi mengikuti kemajuan dari teknologi tersebut agar tidak tertinggal oleh sekitarnya. proses seleksi penerimaan kerja mengharuskan kita untuk memiliki softskill dan hardskill yang sesuai dengan bidang kerja yang diinginkan agar mampu bekerja secara kompeten. Sebagai seorang calon sarjana, mahasiswa diharuskan memiliki kompetensi diri (*softskill* dan *hardskill*), etos kerja yang tinggi, efikasi diri atau keyakinan pada diri sendiri yang berpengaruh langsung kepada kesiapan kerja seorang mahasiswa yang secara langsung dapat mempengaruhi pihak Perusahaan agar tertarik untuk merekrutnya. Terdapat banyak cara untuk memperoleh kompetensi diri, baik melalui pengalaman dari praktik kerja lapangan, maupun melalui pengalaman berorganisasi, baik organisasi tingkat kampus maupun organisasi luar universitas. Pengalaman organisasi dapat diobservasi berdasarkan intensitas keaktifan partisipasi mahasiswa tersebut terhadap organisasi yang mereka ikuti dan jalani.

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), (2023), terdapat 7,99 juta orang yang tidak memiliki pekerjaan pada bulan Februari. Ini merupakan penurunan 0,41 juta orang, atau 4,88 persen, dibandingkan dengan 8,40 juta orang pada Februari 2022. Tingkat pengangguran terbuka nasional adalah 5,4 persen pada Februari 2023, turun 0,38 persen dari 5,83 persen pada Februari 2022. Melihat angka-angka di tingkat provinsi, Provinsi Banten memiliki angka tertinggi sebesar 7,97%, sementara Provinsi Sulawesi Barat memiliki angka terendah sebesar 3,04%. Dengan menggunakan data yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini, kita dapat melihat rinciannya berdasarkan jenis pendidikan:

Sampling Error Survei Angkatan Kerja Nasional, Februari 2023 Sampling Error of National Labour Force Survey, February 2023							
Perkotaan+Perdesaan/Urban+ Rural	Variabel/ Variable	Estimasi Estimation	Standard Error	Rse (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%		Jumlah Kasus Number of Cases
					Batas Bawah Lower Bound	Batas Atas Upper Bound	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas / Population 15 Years of Age and Over	211 588 872	1 790 989	0,85	208 078 026	215 099 718	59,32 188 942
2.	Angkatan Kerja / Labour Force	146 621 786	1 259 889	0,86	144 152 047	149 091 525	21,38 130 419
1.	Bekerja / Working	138 632 511	1 196 477	0,86	136 287 076	140 977 946	19,22 124 291
2.	Pengangguran / Unemployment	7 989 275	190 958	2,39	7 614 942	8 363 608	4,38 6 128
3.	Bukan Angkatan Kerja / Not in Labour Force	64 967 086	734 458	1,13	63 527 340	66 406 832	10,11 58 523
1.	Sekolah / Attending School	16 787 833	274 413	1,63	16 249 906	17 325 760	4,45 16 420
2.	Mengurus Rumah tangga / House Keeping	40 114 727	496 923	1,24	39 140 617	41 088 837	6,71 34 724
3.	Lainnya / Other Activities	8 064 526	179 663	2,23	7 712 336	8 416 716	3,84 7 379
4.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja / Labour Force Participation Rate (%)	69,30	0,20	0,29	68,90	69,69	3,70 130 419
5.	Tingkat Pengangguran Terbuka / Unemployment Rate (%)	5,45	0,12	2,20	5,22	5,69	3,79 6 128
6.	Pendidikan Tertinggi yang Ditematkan / Educational Attainment						
0.	Tidak / Belum pernah sekolah / No Schooling	2 552 175	153 765	6,02	2 250 752	2 853 598	8,72 3 092
1.	Tidak / Belum tamat SD / Not / Not yet Completed Primary School	16 544 857	329 522	1,99	15 898 901	17 190 813	6,51 16 458
2.	Sekolah Dasar / Primary School	36 027 716	514 790	1,43	35 018 581	37 036 851	7,88 29 838
3.	Sekolah Menengah Pertama / Junior High School	25 280 029	366 375	1,45	24 561 830	25 998 228	5,45 21 292
4.	Sekolah Menengah Atas (Umum) / Senior High School (General)	26 587 392	361 774	1,36	25 878 213	27 296 571	5,88 25 713
5.	Sekolah Menengah Atas (Kejuruan) / Senior High School (Vocational)	15 685 678	312 044	1,99	15 073 984	16 297 372	6,14 11 699
6.	Diploma I/II/III/Akademi / Diploma I/II/III/Academy	3 054 054	109 844	3,60	2 838 728	3 269 380	3,73 2 988
7.	Universitas / University	12 900 610	299 468	2,32	12 313 568	13 487 652	6,80 13 191

Gambar 1. 1 Hasil Data Angkatan Kerja BPS Februari 2023

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2023)

Oleh karena itu, sebagai mahasiswa, Anda membutuhkan dukungan untuk kesiapan kerja dari berbagai sumber untuk menurunkan tingkat pengangguran. Ketika seseorang percaya pada kemampuannya sendiri dan yakin akan kemampuannya untuk memberikan dampak positif, maka ia

akan menjadi bagian dari energi positif yang dapat mengubah situasi apa pun. Sebaliknya, kurangnya efikasi diri akan membuat seseorang selalu merasa sedih, "mageran", dan tidak termotivasi untuk berkontribusi pada lingkungannya. Demikian pula, mahasiswa membutuhkan efikasi diri yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka, yang pada gilirannya membuat mereka lebih mampu bekerja dalam tim dan kompeten dalam bertindak, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Hal ini, pada gilirannya, membantu siswa untuk berhasil secara akademis, memaksimalkan waktu mereka di sekolah, dan siap untuk bergabung dengan dunia kerja setelah lulus.

Efikasi diri seseorang dapat didefinisikan sebagai kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan mereka sendiri untuk memahami dan melaksanakan suatu tugas. (Solikhin, 2020). Seseorang yang tidak memiliki efikasi diri akan selalu menjadi orang yang tidak responsif terhadap lingkungannya, memiliki harga diri yang rendah, sulit berteman, tidak percaya diri dengan kemampuannya, dan tidak pernah berinisiatif untuk mencapai sesuatu. Oleh karena itu diperlukan pengembangan diri dengan tujuan meraih efikasi diri lebih agar mampu menanggulangi sifat dan karakteristik yang telah dijelaskan sebelumnya, seperti mengeksplorasi pengalaman baru pada lingkungan lama maupun lingkungan baru, menciptakan relasi atau hubungan baru sesama teman sebaya agar mendorong rasa percaya diri dan kemampuan dalam diri. Seseorang yang tidak memiliki efikasi diri akan selalu menjadi orang yang tidak responsif

terhadap lingkungannya, memiliki harga diri yang rendah, sulit berteman, tidak percaya diri dengan kemampuannya, dan tidak pernah berinisiatif untuk mencapai sesuatu. (Erlina & Muda, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sri Florina dan Zagoto (2019), Tujuan dari diskusi ini adalah untuk memberikan temuan dari sebuah penelitian yang meneliti hubungan antara self-efficacy karir mahasiswa Unisba tingkat akhir dan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Bandung. Berdasarkan data, para peneliti menemukan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir menurun seiring dengan meningkatnya self-efficacy karir mereka. Hal ini dikarenakan self-efficacy karir memiliki pengaruh sebesar 60,8% terhadap kesiapan kerja. Tidak hanya itu, faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini menyumbang 39,2% dari total keseluruhan.

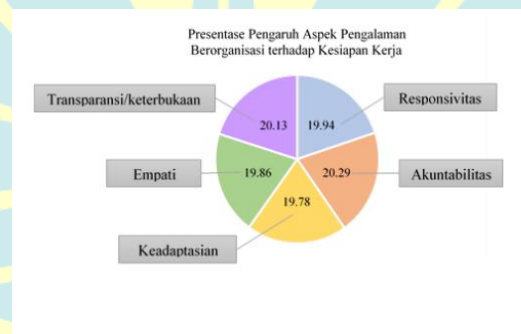
Menurut Krisnamurti, kepercayaan diri dan minat untuk mengeksplorasi hal-hal dapat ditingkatkan melalui sebuah pengalaman yang berkesan dalam hidup (Caren et al., 2023). Begitu pula dengan pengalaman berorganisasi, dengan mengikuti organisasi/berorganisasi maka seorang mahasiswa akan memiliki sudut pandang baru terhadap dunia kerja, sebab pada saat berorganisasi mahasiswa dituntut untuk bersikap professional antar teman meskipun teman terdekatnya, dan menghindari senda gurau yang tidak diperlukan, menyelesaikan segelintir pekerjaan dengan batas waktu tertentu baik sebentar maupun lama, serta dituntut untuk

mengakui kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat dan bertanggung jawab atas kesalahan.

Selain itu, seseorang dengan pengalaman berorganisasi diketahui memiliki sikap tenang dalam menghadapi masalah dan kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*) yang dihadapinya dibandingkan orang yang tidak mengikuti organisasi, sebab mereka dilatih secara langsung dengan berbagai masalah organisasi yang selalu muncul dan mereka pun diharuskan memikirkan pemecahan masalah tersebut dengan solusi yang tidak merugikan organisasi/kerugian terkecil.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Azizah, Santoso dan Sumaryati (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesan mahasiswa terhadap pengalaman magang di sektor korporasi dan industri, serta pengalaman berorganisasi, terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Mahasiswa pendidikan akuntansi dari salah satu universitas di Surakarta pada tahun 2014 dan 2015 menjadi fokus penelitian ini. Lima indikator - daya tanggap, tanggung jawab, fleksibilitas, empati, dan transparansi atau keterbukaan - digunakan sebagai skala Likert dalam penelitian ini. Variabel pengalaman organisasi terdiri dari sembilan item. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, dengan total 65,7%, memiliki dampak yang lebih besar terhadap variabel kesiapan kerja dibandingkan dengan variabel kuliah magang (X1) dan pengalaman organisasi secara bersama-sama (34,3%).

Untuk membahas lebih jauh tentang penelitian ini, mari kita lihat lima tanda yang telah disoroti oleh para peneliti sebelumnya melalui lensa pengalaman organisasi. Indikator akuntabilitas, yang dikenal sebagai item yang paling berpengaruh, memiliki dampak langsung pada struktur organisasi dan dapat dipahami sebagai tanggung jawab yang terperinci atas tugas atau kewajiban yang harus dipenuhi. Mereka yang dipersiapkan dengan baik untuk tempat kerja memiliki rekam jejak yang berhasil menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh atasan mereka. Ketika orang memiliki sinyal ini, mereka akan lebih bersemangat untuk bekerja. Berikut ini adalah lampiran dengan grafik penjelasan komprehensif yang menunjukkan proporsi masing-masing indikator:



Gambar 1. 2 Grafik presentase tiap indikator

Sumber : (Azizah et al., 2019)

Kesiapan kerja didefinisikan oleh Muspawi dan Lestari (Muspawi & Lestari, 2020) sebagai keadaan memiliki kematangan fisik dan mental yang diperlukan serta tingkat pendidikan yang sesuai untuk melaksanakan tugas-tugas suatu pekerjaan yang telah dipilihnya. Kesiapan mental kerja seorang mahasiswa dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk efikasi diri dan pengalaman mereka dalam organisasi kemahasiswaan. Untuk mencapai

kematangan fisik ini tidak mudah, tetapi juga membutuhkan berbagai pengalaman. Slameto mengemukakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh tiga hal: (1) kesehatan fisik, mental, dan emosional seseorang; (2) kebutuhan, motivasi, dan tujuan seseorang; dan (3) pengetahuan, kemampuan, dan konsep yang diperoleh seseorang. (Ni Putu Ratna Wiryani et al., 2015).

Ciri-ciri Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang baik yaitu yang pertama mereka cenderung memiliki kemampuan *multitasking*, atau lebih terbiasa untuk melakukan dua pekerjaan atau lebih secara bersamaan, lebih tenang dalam menghadapi masalah-masalah, selalu bersikap profesional dalam bekerja tanpa memandang hubungan persahabatan dalam sebuah pekerjaan, serta berani untuk mengakui kesalahan serta bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan.

Namun berdasarkan pengamatan dalam lingkup sosial peneliti, mahasiswa *freshgraduate* saat ini kurang memiliki kesiapan kerja yang optimal sebab beberapa dari mereka merasa belum mengetahui efikasi dalam diri mereka, belum mengenal potensi diri masing-masing, belum mengetahui minat/kegemaran yang ingin digali lebih dalam, selalu merasa pesimis dengan lingkungan internalnya (teman dekat), sehingga mampu mengakibatkan *Quarter life crisis* atau perasaan khawatir yang berlebihan terhadap kehidupan masa depan yang akan dijalani kelak karena merasa diri tidak memiliki ilmu yang cukup, khawatir akan kondisi finansial yang tidak stabil, khawatir tidak akan memiliki pasangan yang serasi, dan khawatir

akan lingkungan sosial yang tidak mendukung keberadaan diri. Selain itu beberapa dari mahasiswa menganggap bahwa organisasi kampus tidak terlalu penting bagi segi akademik mereka dan hanya membuang-buang waktu belaka untuk rapat yang menurut pendapat mereka tidak berbobot.

Untuk memperkuat latar belakang disusunnya penelitian ini, peneliti telah merancang kuesioner pra riset yang telah diisi sebanyak 38 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2021–2022, dengan rincian 6 sampel pertanyaan dan respon di bawah ini :

Tabel 1. 1. Hasil Kuesioner Pra Riset

No	Pertanyaan Pra Riset	Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah anda pernah atau sedang mengikuti organisasi di dalam lingkup kampus maupun di luar kampus?	71,1%	28,9%
2	Apakah anda belum sepenuhnya siap untuk terjun langsung ke dalam dunia pekerjaan?	76,3%	23,7%
3	Apakah anda yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dalam ranah perkuliahan maupun organisasi?	50%	50%
4	Apakah anda sering terlibat dalam kegiatan pengembangan keahlian diri di organisasi yang anda ikuti?	60,5%	39,5%
5	Apakah anda sependapat bahwa ketika memasuki dunia kerja memerlukan prestasi akademis yang tinggi?	34,2%	65,8%
6	Apakah anda yakin bahwa anda siap memulai karir pekerjaan setelah lulus?	47,4%	52,6%

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Merujuk kepada kuesioner pra riset di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2021–2022 sudah sadar akan pentingnya organisasi dalam pengembangan kompetensi dirinya, seperti yang ditunjukkan dari besaran angka kuesioner

pra riset di atas yang menunjukkan bahwa sebanyak 71,1% mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2021–2022 mengikuti organisasi dalam lingkup kampus maupun luar kampus. Berdasarkan data, sebagian besar mahasiswa masih belum siap untuk terjun ke dalam dunia pekerjaan setelah lulus kelak, dengan besaran kuesioner yang menunjukkan bahwa sebanyak 76,3% mahasiswa belum siap sepenuhnya untuk terjun ke dalam dunia pekerjaan.

Merujuk kepada permasalahan yang telah peneliti sebutkan sebelumnya, peneliti terdorong untuk membuat sebuah penelitian skripsi yang berjudul **Pengaruh *Self-Efficacy* dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, timbul lah beberapa pertanyaan yang menjadi urgensi utama peneliti, yang meliputi :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *self-efficacy* dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini menghasilkan tujuan yang meliputi :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja secara simultan.

D. Kebaruan Penelitian

Penelitian tentang kesiapan kerja yang disusun oleh peneliti saat ini tentunya mengambil beberapa referensi sebagai petunjuk pengerjaan, dengan tentunya terdapat beberapa pembaharuan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian pertama yaitu referensi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Riska Adilah Nasution dkk yang bertajuk Pengaruh Efikasi Diri, Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Keluarga dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19 (Nasution et al., 2022). Pada penelitian ini, variabel dari kesiapan kerja mengadaptasikan indikator yang terdiri atas responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati, dan keterbukaan.

Selain itu peneliti mengambil referensi penelitian yang telah peneliti jelaskan sebelumnya yaitu tentang Pengaruh Persepsi Magang Dunia Usaha/Dunia Industri Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa karya Azizah, Santoso dan Sumaryati (2019), dengan Indikator variabel dari Pengalaman organisasi seseorang masih sama dengan

penelitian yang peneliti cantumkan sebelumnya, yang terdiri atas responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan transparansi atau keterbukaan.

Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 indikator, yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian dan keramahtamahan (*Hospitality*) sebab berdasarkan pendapat dari Abraham Pizam dalam penelitiannya yang berjudul *Hospitality As An Organizational Culture* (2020), *Hospitality* merupakan sebuah norma, adat, tradisi untuk bersikap ramah dengan tujuan utama untuk memberikan pelayanan yang memuaskan bagi seluruh pemegang kepentingan organisasi yang bergerak dalam berbagai sektor. Selain itu, hal serupa juga peneliti amati saat mengikuti organisasi tingkat universitas (ERAFM-UNJ), peneliti berpendapat bahwa dengan keramahtamahan mampu menaikkan value diri dari seseorang dalam berperilaku akan sesamanya, saling menghormati dan menghargai pendapat, dan mampu bersinergi antar sesama untuk melaksanakan tugas demi mencapai tujuan organisasi.

E. Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan meneliti efek dari efikasi diri dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja dari perspektif teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Peneliti berharap dengan disusunnya penelitian tentang kesiapan kerja mahasiswa ini mampu menambah pengetahuan baru bagi pembacanya,

khususnya mahasiswa agar mampu mencari menggali potensi dirinya dan mampu memanfaatkan kemampuan dirinya untuk persiapan bekerja setelah membaca penelitian ini.

2. Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini disusun dengan tujuan utama yaitu agar peneliti mampu meraih gelar sarjana Pendidikan setelah diterbitkannya penelitian. Peneliti memiliki harapan besar untuk menambah dan berbagi wawasan baru setelah disusunnya penelitian ini, terutama mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan guna membangun kesiapan kerja yang baik, dan mampu berbagi pengetahuan baru kepada mahasiswa yang baru menyelesaikan studi perkuliahannya agar membangun nilai diri guna membangun kesiapan kerja pada diri mereka masing-masing, serta dengan penelitian yang telah disusun ini menambah pengalaman peneliti dalam menyusun sebuah penelitian ilmiah yang terstruktur dan menambah wawasan baru bagi pembacanya.

b) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Dengan disusunnya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta yang mampu dibaca oleh seluruh sivitas Universitas Negeri Jakarta untuk menjadi bahan

referensi penelitian, terutama penelitian yang membahas tentang efikasi diri, pengalaman berorganisasi dan kesiapan kerja mahasiswa.

c) Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan dengan disusunnya penelitian ini mampu menjadi bahan referensi untuk mencari informasi bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sedang menyusun penelitian terkait efikasi diri, seputar organisasi mahasiswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seorang mahasiswa.

